

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik. Mahasiswa dianggap sebagai 'agent of change', atau agen perubahan yang akan pelaksana perubahan dan pembaharuan setiap sisi kehidupan untuk menciptakan suatu kondisi yang baik dalam kehidupan berbangsa sehingga menghasilkan suatu situasi yang didambakan oleh setiap bangsa, yaitu kesejahteraan setiap rakyat.

Adapun mahasiswa yang dikatakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Sarwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan, juga mahasiswa merupakan elite masyarakat yang mempunyai ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan kelompok usia mereka yang bukan mahasiswa, ataupun kelompok usia diatas ataupun dibawah mereka.

Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis. Karena mahasiswa adalah sebagai generasi muda yang akan meneruskan perjuangan pemimpin masa sekarang agar lebih baik dimasa mendatang.

Namun untuk mencapai mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak semudah membalikkan telapak tangan berbagai fase ataupun tahapan-tahapan yang semestinya dilalui mahasiswa tersebut. Seperti masa perkuliahan yang begitu panjang dan membutuhkan waktu dan materi yang tidak sedikit yang di iringi dengan tugas-tugas perkuliahan dan akhir dari proses perkuliahan tersebut mahasiswa di tunutut untuk menyelesaikan tugas akhirnya diperkulihan sebagai syarat menyandang gelar kesarjanaan. Sebagaimana menyusun skripsi secara tidak langsung merupakan suatu penyesuaian diri dari mahasiswa yang terbiasa mendapatkan materi dari dosen dan buku, menjadi manusia yang harus menceritakan suatu karya ilmiah atau menceritakan suatu peristiwa secara ilmiah dan terstruktur. skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan.